

ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA ANTOLOGI CERPEN “PANCARONA” KARYA SISWA KELAS IX SMP

Iis Siti Salamah Azzahra¹, Dina Amelia Nurhayati², Indra Permana³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹salamahazzahra@ikipsiliwangi.ac.id, ²dinaamelian@student.ikipsiliwangi.ac.id,

³indrapermana@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The background of this research is to find out the extent of students understanding in using language styles in learning to compose short stories. The purpose of this study was to analyze the use of language style in a anthology of short stories “Pancarona” by Siswa Kelas IX SMPN 2 Cililin. The method used is descriptive qualitative. The data in this study are in the form of quotations obtained from the results of the analysis which show the use of language style. Based on the result of the discussion, it can be concluded that the types of language styles found in the short story anthology book “Pancarona” consist of 15 short story titles analyzed, the research found 8 types of language styles used by students when compiling short stories, including the following: 1) There are 15 hyperbolic language types, 8 metaphors, 6 personifications, 4 similes, 2 paradoxes, 1 synesthesia, 1 alliteration, and 1 metonymy. 2) Short stories with the most use of language styles are short stories entitled Cinta tak Terduga and Bad Boy with the use of 6 types of language styles. From a total of 15 short story titles analyzed in the book “Pancarona” short story anthology, a total of 38 language styles were obtained.

Keywords: Language Style, Short Story, Pancarona

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menggunakan gaya bahasa pada pembelajaran menyusun cerita pendek. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa pada antologi cerpen “Pancarona” karya siswa kelas IX SMPN 2 Cililin. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang diperoleh dari hasil analisis yang menunjukkan adanya pemakaian gaya bahasa. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat pada antologi cerpen “Pancarona” terdiri dari 15 judul cerpen yang dianalisis, peneliti menemukan 8 jenis gaya bahasa yang digunakan oleh siswa pada saat menyusun cerita pendek, diantaranya sebagai berikut: 1) Gaya bahasa hiperbola sebanyak 15 buah, metafora sebanyak 8 buah, personifikasi sebanyak 6 buah, simile sebanyak 4 buah, paradoks sebanyak 2 buah, sinestesia 1 buah, aliterasi 1 buah, dan metonimia 1 buah. 2) Cerpen yang memiliki penggunaan gaya bahasa terbanyak adalah cerpen berjudul Cinta tak Terduga dan Bad Boy dengan penggunaan 6 jenis gaya bahasa. Dari keseluruhan 15 judul cerpen yang dianalisis pada antologi cerpen “Pancarona” memiliki jumlah keseluruhan sebanyak 38 buah gaya bahasa.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Cerpen, Pancarona

PENDAHULUAN

Cerpen yaitu karangan bebas dengan jumlah kata yang relatif lebih singkat dan mengandung satu alur. Cerpen merupakan sebuah karya sastra. Azzahra dan Rostikawati (2022) mengemukakan bahwa karya sastra adalah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan

emosi. Menurut KBBI cerpen adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal, dominan, serta memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Sejalan dengan pendapat Nurhayati (2019) cerpen hanya memberikan kesan tunggal dan berpusat pada satu tokoh serta satu konflik saja. Sejalan dengan itu, menurut Noviyanto (Herlina, 2017) cerpen merupakan sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, suatu hal yang tidak bisa dilakukan pada saat membaca sebuah novel. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan karangan bebas yang menggambarkan cerita atau kisah alur hidup manusia dalam bentuk tulisan yang ringkas dan jelas.

Menurut Darmaya (2014) cerpen merupakan sebuah stuktur yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rumanti dkk., 2021) cerpen merupakan karya fiksi yang terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sejalan dengan itu, menurut (Khaerani dkk., 2021) unsur intrinsik yaitu unsur yang ada di dalam cerpen seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sementara itu, menurut (Agustina dkk., 2018) penggunaan gaya bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam penulisan karya sastra termasuk cerpen. Gaya bahasa adalah salah satu unsur intrinsik dalam sebuah prosa fiksi, termasuk dalam cerpen.

Gaya bahasa mencakup pilihan kata (diksi), kalimat, serta pemakaian majas. Menurut (Robayani dkk., 2020) karya sastra lekat kaitannya dengan gaya bahasa dan majas. Sejalan dengan itu, menurut Dale (Permana, 2017) majas adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan pengaruh dengan cara memperkenalkan dan membandingkan sebuah benda ataupun hal tertentu dengan benda atau hal lainnya yang dapat mengubah dan menimbulkan suatu kondisi tertentu. Menurut Tarigan (Aritonang dkk., 2020) gaya bahasa merupakan bahasa kiasan yang digunakan untuk memberikan efek keindahan serta menggambarkan sesuatu dengan hal lain. Sejalan dengan itu, menurut (Jaenudin dkk., 2018) ketika menulis cerpen yang merupakan karya sastra, pengarang harus memiliki gaya bahasa yang merupakan identitas atau ciri khas yang membedakan antara pengarang satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan itu, menurut (Lestari & Aeni, 2018) menyatakan bahwa gaya bahasa yaitu cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian menulis. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah ciri khas pemilihan kata dan bahasa yang digunakan penulis dalam menguraikan cerita.

Sari (2012) mengadakan penelitian berjudul “Analisis Gaya Bahasa pada Cerpen Karya Siswa SMA Batik 1 Surakarta”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa cerpen karya siswa didominasi oleh bentuk pemakaian gaya bahasa hiperbola, selain bentuk pemakaian gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa simile, dan gaya bahasa metafora yang terdapat pada cerpen karya siswa SMA Batik 1 Surakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2020) gaya bahasa yang ada dalam cerpen yang berjudul “Tio Na Tonggi”. Lima gaya bahasa tersebut adalah gaya bahasa metafora, gaya bahasa depersonifikasi, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa hiperbola dan gaya bahasa simile. Kedua penelitian tentang gaya Bahasa pada cerpen yang diproduksi oleh siswa, menunjukkan bahwa keduanya lebih menggunakan Bahasa hiperbola dan personifikasi, padahal gaya Bahasa pada penulisan cerpen tersedia lebih banyak gaya Bahasa untuk dapat digunakan. Melihat permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk menganalisis antologi cerpen Pancarona untuk mengamati gaya bahasa yang digunakan. Penggunaan gaya bahasa mencerminkan siswa dalam melatih keterampilan dan kesadaran berbahasa. Dalam mengupayakan kesadaran berbahasa dapat dilatih melalui kegiatan bersastra. Adapun pendekatan karya sastra dapat diimplementasikan melalui pendekatan mimetik. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang mampu mengoptimalkan siswa dalam mengambil pelajaran dari tiruan kehidupan sehari-hari yang secara tidak langsung tergambar melalui antologi cerpen Pancarona.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam antologi cerpen “Pancarona” karya siswa kelas IX SMPN 2 Cililin. Alasan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menggunakan gaya bahasa pada pembelajaran menyusun cerita pendek, alasan selanjutnya karena gaya bahasa termasuk ke dalam salah satu unsur intrinsik dalam sebuah prosa dan gaya bahasa menjadi aspek penting dalam penulisan karya sastra. Selain itu, gaya bahasa mampu menerangkan perasaan seorang pengarang ketika menyampaikan sebuah karya sastra. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui macam-macam gaya bahasa dengan contoh-contoh yang mudah dipahami terutama gaya bahasa yang terdapat pada antologi cerpen ini. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) menganalisis penggunaan gaya bahasa pada antologi cerpen “Pancarona” karya siswa kelas IX SMPN 2 Cililin, (2) mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam antologi cerpen “Pancarona” karya siswa kelas IX SMPN 2 Cililin, (3) mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam pembelajaran menyusun cerita pendek.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara menetapkan hasil analisis memakai kata-kata bukan dengan angka. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan sampel yang dilaksanakan melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Sejalan dengan pendapat (Yuliani, 2018) yang menyebutkan bahwa deskriptif kualitatif berupa metode penelitian yang bergerak dengan alur induktif. Alur induktif ini berarti penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan dari proses tersebut. Hal ini diperkuat oleh (Sugiyono, 2018) yang menyebutkan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan langkah penelitian yang temuan datanya berupa kata-kata tulis atau lisan. Pustaka utama yang digunakan berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono. Pustaka pendukung yang dijadikan acuan adalah jurnal berjudul *Analisis penggunaan gaya bahasa dalam antologi cerpen Mawar Hitam karya Candra Malik* yang secara umum membahas gaya bahasa pada antologi cerpen tersebut. Objek penelitian ini yaitu antologi cerpen “Pancarona” karya siswa kelas IX SMPN 2 Cililin.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah antologi cerpen “Pancarona” karya Siswa Kelas IX SMPN 2 Cililin. Buku ini diterbitkan pada bulan Desember tahun 2022, diterbitkan oleh penerbit Guepedia. Buku ini memiliki ketebalan sebanyak 191 halaman. Cerpen yang dianalisis terdiri dari 15 judul cerpen. Teknik analisis data yang dilakukan untuk mengolah data adalah sebagai berikut. Pertama, membaca 15 cerpen pada antologi cerpen Pancarona. Kedua, mencatat kutipan-kutipan cerpen yang memiliki kalimat bermajas. Ketiga, mengklasifikasikan jenis gaya bahasa yang ditemukan dalam beberapa kutipan cerpen. Keempat, menyimpulkan keseluruhan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan hasil analisis dari 15 cerpen pada antologi cerpen “Pancarona” karya siswa kelas IX SMPN 2 Cililin, hasil analisis memfokuskan pada penggunaan gaya bahasa, serta makna yang terkandung di dalamnya diuraikan pada pembahasan.

Tabel 1 Gaya Bahasa dalam Antologi Cerpen Pancarona

No	Gaya Bahasa	Jumlah
1	Hiperbola (berlebih-lebihan)	15
2	Metafora (perbandingan secara langsung)	8
3	Personifikasi (benda mati memiliki sifat seperti manusia)	6
4	Simile (perumpamaan)	4
5	Paradoks (pertentangan)	2
6	Sinestesia (pertukaran makna menggunakan dua indra)	1
7	Aliterasi (pengulangan huruf konsonan)	1
8	Metonimia (menyebutkan merk)	1
Jumlah Gaya Bahasa		38

Berdasarkan tabel 1 di atas maka gaya bahasa yang paling sedikit digunakan dalam antologi cerpen “Pancarona” adalah gaya bahasa sinestesia, aliterasi, dan metonimia yang masing-masing yaitu sebanyak 1 buah gaya bahasa. Sedangkan gaya bahasa yang sering digunakan yaitu gaya bahasa hiperbola. Hal ini terlihat pada tabel 1 di atas yaitu sebanyak 15 buah gaya bahasa.

Pembahasan

Pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan menyusun kerangka cerpen terlebih dahulu. Siswa menyusun kerangka cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik yang sudah dipelajari. Setelah menyusun kerangka cerpen, siswa kemudian bisa menulis cerpen dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Penggunaan gaya bahasa dan kalimat bermajas menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa dalam menggunakan gaya bahasa pada pembelajaran menyusun cerpen. Setelah siswa menulis cerpen, kemudian cerpen-cerpen tersebut dibukukan menjadi sebuah antologi.

Menurut Abrams (Rahayu, 2014) sebelum sampai pada penilaian, karya sastra perlu diinterpretasikan dan dianalisis, karena karya sastra merupakan struktur yang kompleks, tanpa

dianalisis karya sastra tidak dapat dimengerti dengan baik. Analisis cerpen menjadi unsur pengimplementasian pemahaman siswa dalam penerapan gaya bahasa dalam membuat sebuah karya cerpen. Analisis ini menjadi penting untuk kemudian dapat menjadi masukan juga untuk guru sastra dan siswanya itu sendiri. Pada kasus analisis cerpen yang tergabung dalam sebuah antologi, maka analisis dilakukan pada setiap cerpen yang ada.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa gaya bahasa yang digunakan oleh siswa pada pembelajaran menyusun teks cerpen. Adapun jenis-jenis gaya bahasa yang ditemukan dalam antologi cerpen “Pancarona” karya siswa kelas IX SMPN 2 Cililin, diantaranya ada gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa metafora, gaya bahas personifikasi, gaya bahasa simile, gaya bahasa paradoks, gaya bahasa sinestesia, gaya bahasa aliterasi, dan gaya bahasa metonomia. Berikut ini merupakan hasil analisis dari 15 cerpen dengan memfokuskan pada delapan gaya bahasa yaitu sebagai berikut:

1. Life Too Short

Cerpen berjudul Life Too Short karya ER yang telah dianalisis terdapat 2 buah gaya bahasa hiperbola, 1 personifikasi, dan 1 metafora. Jumlah keseluruhan sebanyak 4 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang memakai gaya bahasa tersebut:

a. Hiperbola

Lama-lama ia mengepalkan tangannya hingga kuku-kukunya berwarna putih (halaman 73).

Kutipan kalimat di atas mengandung makna seseorang yang mengepalkan tangannya dengan kuat karena menahan emosi dan dendam.

Ia menangis meraung-raung dengan tak henti-hentinya mengatakan maaf (halaman 74).

Kutipan kalimat di atas bermakna tentang seseorang yang menangis dengan sejadi-jadinya karena ditinggalkan orang terkasih.

b. Personifikasi

Di sana Khai sedang menikmati hembusan-hembusan angin yang menerpa wajahnya (halaman 75)

Kutipan kalimat di atas terdapat gaya bahasa personifikasi yang melekatkan sifat manusia pada sesuatu yang tidak bernyawa. Hal ini terlihat pada kata ‘*hembusan-hembusan angin*’.

c. Metafora

Sang pujaan hati meninggalkan dirinya untuk selamanya (halaman 74)

Kutipan kalimat di atas memiliki makna seseorang yang dicintai atau seorang kekasih yang sangat ia cintai.

2. Sebuah Pilihan

Cerpen berjudul Sebuah Pilihan karya FSH yang telah dianalisis terdapat 1 buah gaya bahasa simile. Jumlah keseluruhan sebanyak 1 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut:

Aku seperti pengemis yang terus-terusan meminta perhatiannya (halaman 79)

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna tentang seorang tokoh yang terus meminta perhatian dari seseorang yang tidak mengharapkannya.

3. Dipaksa Kuat

Cerpen berjudul Dipaksa Kuat karya FSH yang telah dianalisis terdapat 1 gaya bahasa hiperbola dan 1 aliterasi. Jumlah keseluruhan sebanyak 2 gaya yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut:

a. Hiperbola

Aku mencoba memberanikan diri melangkah melihat mobil yang hancur, darah yang bercucuran di mana-mana dan suara tangisan anak kecil (halaman 82)

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna bahwa terjadi sebuah kecelakaan.

b. Aliterasi

Aku hanya bisa diam dan merasakan dendam yang mendalam (halaman 83)

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna bahwa tokoh memiliki dendam pada orang-orang yang menghinanya.

4. Lelaki Tanpa Nama

Cerpen berjudul Lelaki Tanpa Nama karya HHE yang telah dianalisis terdapat 2 gaya bahasa simile, 2 personifikasi, dan 1 hiperbola. Jumlah keseluruhan sebanyak 5 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut.

a. Simile

Orang-orang seperti semut yang bergerombolan (halaman 94)

Layaknya titik-titik hitam, semua serba mengecil (halaman 94)

Dua kutipan kalimat tersebut mengandung makna bahwa dari atas gedung yang tinggi, orang-orang di bawah terlihat begitu kecil seperti semut.

b. Personifikasi

Angin berembus kencang, menyibakkan ujung kemeja hitamnya (halaman 94)

Gedung tinggi berdiri kokoh (halaman 94)

Kutipan kalimat di atas terdapat gaya bahasa personifikasi yang menggambarkan suatu benda mati memiliki sifat seperti manusia. Hal ini terlihat pada kata *angin* yang digambarkan memiliki sifat seperti manusia yaitu berembus dan menyibakkan. Selanjutnya pada kata *gedung tinggi* yang digambarkan memiliki sifat seperti manusia yaitu berdiri kokoh.

c. Hiperbola

Tidak ada yang rapuh, serapuh diri dan perasaannya (halaman 94)

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna tentang seseorang yang tengah putus asa.

5. Hari Terakhir Bersama Keluarga

Cerpen berjudul Hari Terakhir Bersama Keluarga karya MRFI yang telah dianalisis terdapat 1 buah gaya bahasa personifikasi dan 2 buah hiperbola. Jumlah keseluruhan sebanyak 3 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut.

a. Personifikasi

Di tengah perjalanan tiba-tiba awan mendung dan angin kencang menghembus badan pesan hingga pesawat hilang kendali (halaman 110).

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna akibat cuaca yang tidak bersahabat membuat pesawat hilang kendali dan akhirnya mengalami kecelakaan.

b. Hiperbola

Aku terdampar di sebuah pulau dengan puing-puing pesawat yang hancur (halaman 110).

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna akibat sebuah kecelakaan pesawat tersebut mengalami kerusakan. Kata puing-puing di sini bermakna berubah menjadi kepingan atau sisa reruntuhan.

6. Fake Nerd

Cerpen berjudul Fake Nerd karya NSS yang telah dianalisis terdapat 1 buah gaya bahasa metafora. Jumlah keseluruhan sebanyak 1 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut:

Abian adalah siswa SMA Kemar Bakti yang dijuluki sebagai kutu buku (halaman 115).

Kutipan kalimat tersebut kata 'kutu buku' memiliki makna seseorang yang sangat gemar membaca buku.

7. Cinta Tak Terduga

Cerpen berjudul *Cinta Tak Terduga* karya NHK yang telah dianalisis terdapat 4 gaya bahasa hiperbola, 1 paradoks, dan 1 metafora. Jumlah keseluruhan sebanyak 6 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut:

a. Hiperbola

Manis senyumnya membuatku jatuh hati padanya, alisnya yang tebal seakan membuatku melihat rembulan di wajahnya, tutur katanya yang lembut membuatku seakan melayang (halaman 120).

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna bahwa seseorang tengah merasakan jatuh cinta.

Pandangannya begitu tajam mengalahkan apapun benda tajam di dunia ini (halaman 122).

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna pandangan seseorang yang kelihatan galak.

Mata indahny senantiasa menyejukan dan mendamaikan hati (halaman 122)

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna tentang seorang tokoh yang terpesona pada seseorang.

Sepuluh hidupku hilang saat jauh dari dia (halaman 122)

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna sebagian hal dari hidupnya terasa hilang.

b. Paradoks

Selama liburan hanya diisi dengan kekosongan hati (halaman 122)

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna tentang tokoh yang sedang tidak memiliki perasaan kepada siapa pun dan tidak mencintai siapa-siapa.

c. Metafora

Harap-harap cemas dan keringat dingin (halaman 123)

Kutipan kalimat di atas kata ‘keringat dingin’ memiliki makna kiasan. Keringat dingin ini memiliki arti seseorang yang gemetar tidak keruan karena perasaan takut dan cemas.

8. Mencintai Hingga Akhir Hayat

Cerpen berjudul *Mencintai hingga Akhir Hayat* karya RNA yang telah dianalisis terdapat 2 buah gaya bahasa hiperbola. Jumlah keseluruhan sebanyak 2 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut:

Jantungnya berdetak kencang (halaman 132).

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna tentang seseorang yang perasaannya berdebar-debar karena merasa panik, sedih, dan gelisah.

Hingga akhir waktunya tiba ia telah menghembuskan nafas terakhirnya sambil menggenggam tangan Nata (halaman 133).

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna tentang seseorang yang menyaksikan kekasihnya yang tengah sekarat hingga akhirnya meninggal dunia.

9. Bad Boy

Cerpen berjudul *Bad Boy* karya SSMK yang telah dianalisis terdapat 3 gaya bahasa metafora, 2 hiperbola, dan 1 metonimia. Jumlah keseluruhan sebanyak 6 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut:

a. Metafora

Di masa putih biru sepertinya aku mulai terkena virus merah jambu (halaman 176).

Kutipan kalimat di atas mengandung makna seorang remaja yang mulai memasuki masa puber. Kata ‘putih biru’ di sini memiliki makna siswa SMP. Lalu kata ‘virus merah jambu’ bermakna virus cinta atau jatuh cinta.

Orang bilang cinta yang dialami pada usia di bawah tujuh belas tahun adalah cinta monyet (halaman 176)

Kutipan kalimat di atas, terdapat kata ‘cinta monyet’ yang bermakna cinta yang biasanya dirasakan atau dialami saat remaja.

Membantu Ibu yang sekarang harus menjadi tulang punggung keluarga (halaman 177)

Kutipan kalimat tersebut, kata ‘tulang punggung’ bermakna seseorang yang menjadi pokok kekuatan seperti mencari nafkah dalam suatu keluarga.

b. Hiperbola

Bulu kudukku seketika merinding melihat tatapannya yang penuh amarah (halaman 177)

Kutipan kalimat di atas mengandung makna seseorang yang tengah ketakutan. Hal ini ditandai dengan adanya kata bulu kudukku merinding.

Aku datang menghampiri Denis dengan hati yang berdebar-debar (halaman 178)

Kutipan kalimat di atas mengandung makna seseorang yang mulai merasakan jatuh cinta sehingga pada saat bertemu merasakan gugup.

c. Metonimia

Saat kulihat ternyata dia Denis dengan bau rokok la ice yang begitu menyengat (halaman 179)

Kutipan kalimat di atas terdapat gaya bahasa metonimia. Hal ini ditandai dengan adanya kata ‘rokok la ice’ yang menyebutkan sebuah merk rokok.

10. Dendam yang Terpendam

Cerpen berjudul Dendam yang Terpendam karya AN yang telah dianalisis terdapat 1 buah gaya bahasa metafora. Jumlah keseluruhan sebanyak 1 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut:

Anehnya dia masih bisa menghirup udara bebas (halaman 28)

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna seorang buronan yang lolos dari kejaran polisi. Hal ini ditandai dengan adanya kata ‘menghirup udara bebas’.

11. The World is Unfair

Cerpen berjudul The World is Unfair karya AA yang telah dianalisis terdapat 1 gaya bahasa personifikasi dan 1 metafora. Jumlah keseluruhan sebanyak 2 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut:

a. Personifikasi

Jaket itu diguntingnya tanpa dosa (halaman 31)

Kutipan kalimat tersebut jaket adalah sebuah benda mati, sedangkan tanpa dosa sendiri merupakan salah satu sifat manusia.

b. Metafora

Dia hanya melihat dengan tatapan kosong (halaman 31)

Kata tatapan kosong pada kutipan tersebut memiliki makna tatapan yang tidak memperlihatkan emosi apapun.

12. Sorry and Goodbye

Cerpen berjudul Sorry and Goodbye karya ALN yang telah dianalisis terdapat 1 buah gaya bahasa hiperbola. Jumlah keseluruhan sebanyak 1 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut:

Menangis sejadi-jadinya karena takut (halaman 39)

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna seseorang yang menangis dengan sekeras-kerasnya.

13. Mengejar Pelangi

Cerpen berjudul Mengejar Pelangi karya AOR yang telah dianalisis terdapat 1 buah gaya bahasa simile dan 1 personifikasi. Jumlah keseluruhan sebanyak 2 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut:

a. Simile

Bagai guntur di siang bolong saat mereka mendengar penjelasan psikolog itu
(halaman 49)

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna tentang sebuah kabar atau kenyataan pahit yang harus diterima.

b. Personifikasi

Air matanya meluncur tidak tertahankan (halaman 50)

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna seseorang yang tidak bisa lagi menahan tangisnya.

14. Titik yang Berbeda

Cerpen berjudul Titik yang Berbeda karya AM yang telah dianalisis terdapat 1 buah gaya bahasa sinestesia. Jumlah keseluruhan sebanyak 1 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut:

Cuaca yang panas membuat tenggorokan dia kering (halaman 51)

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna karena cuaca yang panas membuat seseorang merasa kehausan.

15. *Broken Home*

Cerpen berjudul Broken Home karya PNH yang telah dianalisis terdapat 1 buah gaya bahasa paradoks. Jumlah keseluruhan sebanyak 1 gaya bahasa yang digunakan. Berikut ini kutipan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut:

Yang orang tahu hidupku penuh kebahagiaan, namun berbeda dengan kenyataannya yang hancur berkeping-keping (halaman 128)

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna tentang seorang tokoh yang orang kira hidupnya bahagia, namun nyatanya malah sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam antologi cerpen “Pancarona” karya siswa kelas IX SMPN 2 Cililin terdiri dari 15 judul cerpen yang dianalisis. Peneliti menemukan 8 jenis gaya bahasa yang digunakan oleh siswa pada saat pembelajaran menyusun cerita pendek, diantaranya sebagai berikut: 1) Gaya bahasa hiperbola sebanyak 15 buah, metafora sebanyak 8 buah, personifikasi sebanyak 6 buah, simile sebanyak 4 buah, paradoks sebanyak 2 buah, sinestesia 1 buah, aliterasi 1 buah, dan metonimia 1 buah. 2) Cerpen dengan penggunaan gaya bahasa terbanyak adalah cerpen berjudul Cinta tak Terduga dan Bad Boy dengan penggunaan 6 jenis gaya bahasa. Dari keseluruhan 15 judul cerpen yang dianalisis pada buku kumpulan cerpen “Pancarona” diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 38 buah gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Priyadi, A. T., & Abdussamad, A. (2018). Analisis Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna pada Kumpulan Cerpen Karya Mariyadi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Annisa, DKK. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Cerpen “Tio Na Tonggi” Karya Hasan Al Banna. *ASAS Jurnal Sastra: Universitas Negeri Medan*, Vol.9, No.1 Tahun 2020
<https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18333>
- Aritonang, F., Vardila, H., Ketrin, I., & Hutagalung, T. (2020). Analisis Gaya Bahasa pada Syair Sidang Fakir Empunya Kata Karya Hamzah Fansuri. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1).
<https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18344>
- Azzahra, I. S. S., & Rostikawati, Y. (2022). Pengembangan Model Digitalisasi Rekam Jejak Karya Sastra Siswa Sekolah Dasar Berbasis Flipbook. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 6(2).
- Darmaya, A. A. (2014). *Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen*. Universitas Gadjah Mada.
- Herlina, E. (2017). Nilai Moral pada Kumpulan Cerpen Bidadari yang Mengembara Karya A. S. Laksana sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA dan Model Pembelajarannya. *Wacana Didaktika*, 9(3), 6–12.
- Jaenudin, Kosim, N., & Ismayani, R. M. (2018). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Antologi Cerpen Mawar Hitam Karya Candra Malik. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 405–416.
- Khaerani, S., Sumadyo, B., & Anam, A. K. (2021). Gaya Bahasa Sindiran Dalam Kumpulan Cerpen Lelucon Para Koruptor Karya Agus Noor dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Lestari, R. D., & Aeni, E. S. (2018). Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa. *Semantik*, 7(1).
- Nurhayati, Enung. (2019). *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Permana, I. (2017). Majas Kiasan Dalam Naskah Berita Sepak Bola Di Harian Berita Olahraga Top Skor. *Semantik*, 3(1).
- Rahayu, I. (2014). Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik. *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).

- Robayani, A., Mustika, I., Permana, I., & Siliwangi, I. (2020). Analisis Majas pada Cerita Pendek “Rain” Karya Nurillaiyah. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 255–266.
- Rumanti, N. P. Y., Rasna, I. W., & Suandi, I. N. (2021). Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 119–129.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sari, Pemata, Dian. 2012. “ Analisis Gaya Bahasa pada Cerpen Karya Siswa SMA Batik 1 Surakarta”. Skripsi. UMS.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91.

